

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

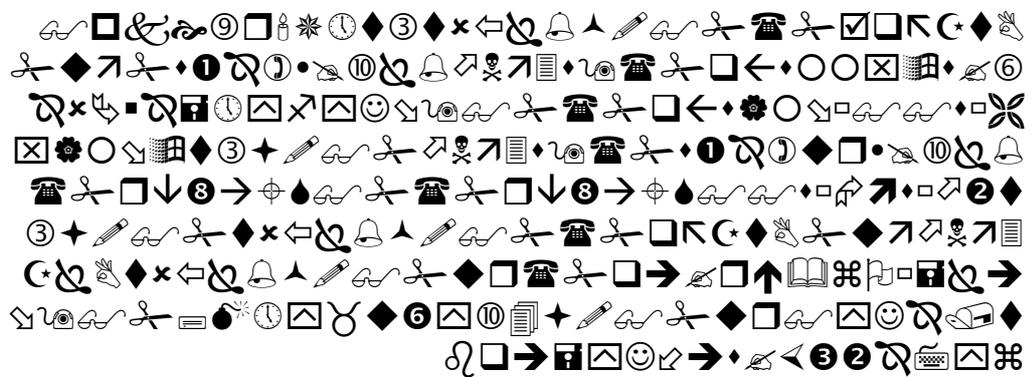
Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi kehidupan manusia dan juga merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani, yang beriman dan juga berilmu pengetahuan, seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (2003:4) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemberian pendidikan apabila hanya memberikan pendidikan yang bersifat umum saja tidaklah cukup untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga neraga yang demokratis serta bertanggung jawab, tanpa di dampingi oleh Pendidikan Agama Islam yang memiliki aturan dalam ajarannya Islam yang isinya bertujuan untuk menjadikan manusia baik yang bermanfaat bagi orang lain sehingga bisa meningkatkan harkat dan martabat masyarkat Indonesia.

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, karena dengan menuntut ilmu pengetahuan baik itu

melalui proses pembelajaran secara formal seperti di bangku sekolah maupun yang nonformal seperti di tempat kursus-kursus menyebabkan orang yang mengikuti proses pembelajaran tersebut memiliki ilmu pengetahuan, Allah SWT akan mengangkat derajat lebih tinggi dan lebih mulia, dalam sebuah proses pembelajaran sering kali harus memberikan kesempatan kepada orang lain, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11 sebagai berikut:



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah/58:11)

Orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga. Hal ini dapat dipahami dari hadis berikut ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّكُ بِهَا فَسَمِعْتَهُ يَقُولُ اللَّهُمَّ سَهِّلْ لِي اللَّهُمَّ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Abu Hurairah meriwayatkan bahwa rasulullah saw bersabdabarang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalannya ke surga” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Baihaqi)

orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas di sini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar-mengajar yang tepat. Sudah barang tentu yang belakangan ini, terutama yang lebih merupakan pengaturan perangkat lunak (soft ware) telah memasuki kawasan pengajaran. (Ahmad Rohani, 1991:124)

Dimiyati menjelaskan bahwa “keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru selalu bermula dari kompeten-kompeten pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum” (Dimiyati dkk, 2002:263).

Berdasarkan dokumentasi yang didapat peneliti diSDN Maluku Baru - 2 terletak Jl. Patih Rumbih Kelurahan Maluku Baru, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau. Jumlah siswa di kelas II berjumlah 10 siswa yang (hari Jum'at jam 07.00 WIB), guru yang mengajar mata Pelajaran Agama Islam ada satu guru yakni BL.

Berdasarkan hasil observasi pada 18 November 2016 dan wawancara pada kegiatan pembelajaran Pelajaran Agama Islam di SDN Maluku Baru -2 sudah cukup baik, ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran sudah memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa sehingga tidak berdesak-desakan, pengaturan tempat duduk sudah memungkinkan terjadinya tatap muka, dan guru dapat mengontrol tingkah laku siswa, pengaturan tempat duduk di tata dengan berbaris berjajar, ventilasi kelas II sudah cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari dan oksigen masuk ruangan. Tipe

kepemimpinan guru otoriter dilain hal beliau juga menggunakan pendekatan demokratis, sikap guru selalu sabar dalam memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat pelajaran berlangsung, suara guru dalam proses pembelajaran sudah cukup maksimal dan terdengar oleh murid.

Namun masih terdapat kendala-kendala, diantaranya di kelas II masih ada siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang mengantuk saat belajardan bergurau saat belajar. Hal demikian itu merupakan masalah pembelajaran yang dapat menyebabkan suasana belajar akan menjadi tidak menarik dan kurang kondusif.

Beranjak dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui pengelolaan kelas yang telah guru lakukan terhadap siswa dalam mata Pelajaran Agama Islam, untuk itu penulis ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN MALIKU BARU 2 KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian yang relevan/sebelumnyatentang pengelolaan kelas adalah:

1. Siti Wahdah dengan judul Studi Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidayah Darul Mukmin Seruyan Hilir Kabupaten Seruyantahun 2011, Hasil dari penelitiannya diketahui bahwa:

Pengelolaan kelas di madrasah pada saat proses belajar mengajar berlangsung membuat suasana kelas yang nyaman dan menjalankan tata

tertib baik di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar sudah cukup baik dan lancar.

Masih ada kendala yang dihadapi yakni sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, sikap dan tingkah laku yang beraneka ragam sehingga proses pembelajaran masih kurang maksimal(Siti Wahdah, 2011).

Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pengelolaan kelas, tingkat sekolah sama-sama tingkat sekolah dasar, pengelolaan kelas di madrasah pada saat proses belajar mengajar berlangsung membuat suasana kelas yang nyaman dan menjalankan tata tertib baik di dalam maupun di luar kelas. kendala yang dihadapi yakni sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap, sikap dan tingkah laku yang beraneka ragam sehingga proses pembelajaran masih kurang maksimal.

Sedangkan perbedaannya peneliti meneliti tentang pengelolaan kelas lebih spesifik yaitu pengelolaan kelas yang fisik dan non fisik, masalah siswa dan tindakan guru mengatasi masalah siswa. peneliti tidak meneliti tentang kendala yang dihadapi yakni sarana dan prasarana.

2. Noor Halidah dengan judul pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam studi kasus kelas VB SDN 1 Pahandut Palangka Raya tahun 2012, Hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VB SDN 1 Pahandut Palangka Raya.

1) Pengelolaan yang bersifat fisik

- a) Pengaturan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- b) Pengaturan tempat duduk
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya kelas
- d) Pengaturan Lemari Penyimpan Barang-Barang
- e) Pengaturan letak papan tulis

b. Pengelolaan yang bersifat non fisik.

1) Tipe kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas

2) Sikap guru dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran

3) Suara guru dalam pengelolaan kelas

c. Problematika pengelolaan kelas yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VB SDN 1 Pahandut Palangka Raya diantaranya.

1) Cara guru dalam Menunjukkan sikap tanggap kepada siswa

2) Cara guru dalam Memberikan perhatian kepada siswa

3) Cara guru dalam memusatkan perhatian kepada siswa

4) Cara guru dalam memberikan petunjuk yang jelas

5) Cara guru dalam memberikan penguatan kepada siswa

d. Pendekatan-pendekatan yang digunakan guru dalam mengatasi problematika pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VB di SDN 1 Pahandut Palangka Raya yaitu.

- 1) Pendekatan Kekuasaan
- 2) Pendekatan Ancaman
- 3) Pendekatan Pengajaran (Noor Halidah, 2012)

Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pengelolaan kelas, tingkat sekolah sama-sama tingkat sekolah dasar, selain itu hal yang diteliti sama-sama tentang pengelolaan kelas fisik dan non fisik, namun yang membedakan hanyalah penelitian sebelumnya ada menyangkut tentang pengaturan penyimpanan barang-barang. Namun dalam hal ini peneliti tidak meneliti tentang pengaturan penyimpanan barang-barang karena hal tersebut sepenuhnya diatur oleh guru kelas bukan guru mata pelajaran.

3. Maisarah dengan judul pelaksanaan pengelolaan kelas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-furqan Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka raya 2014, Hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar berukuran kurang lebih 6 M² yang di dalamnya terdapat meja kursi siswa sebanyak 35 buah, loker siswa untuk menyimpan peralatan belajar siswa, meja kursi guru, papan tulis, micropon dan perangkat audio visual yang digunakan pada saat pembelajaran, serta gambar dan pajangan hasil karya siswa berupa kaligrafi, puisi, lukisan, jadwal piket,

jadwal pelajaran dan rincian kegiatan-kegiatan yang ada di kelas dan ada beberapa media belajar yang tersusun rapi di dalam ruangan tersebut.

- 2) Pengaturan tempat duduk peserta didik diatur dengan baik. Pengaturan ini misalnya kalau ada tempat duduk yang kosong di depan disuruh mengisi dulu atau tempat duduk yang kurang rapi maka dirapikan dulu sebelum guru memulai pelajaran. Formasi tempat duduk siswa diatur secara berjejer kesampaing membentuk huruf U. namun bisa dirubah sesuai metode dan strategi pembelajaran. SDIT Al-Furqan berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya kursi yang mereka gunakan adalah kursi meja lipat yang mana kursi ini mudah untuk dipindah-pindahkan, maka pengelolaan kelas dapat diatur sesuai dengan strategi dan metode pembelajaran.
- 3) Alat-alat pembelajaran seperti papan tulis, diletakkan tepat di depan, maka siswa dapat melihat tanpa ada halangan, papan presentasi, dan alat-alat peraga (seperti gambar yang relevan dengan materi pelajaran) diatur sedemikian dan kebersihannya pun terjaga.
- 4) Ventilasi udara dan pencahayaan di kelas sudah sangat baik, ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan keluar ruangan, serta ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

- 5) Peranan guru, tipe kepemimpinan seorang guru akan sangat memengaruhi suasana emosional di dalam kelas, Guru lebih menekankan pada sikap demokratis sehingga lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan antara guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan mempercayai.
- 6) Sikap guru dalam menghadapi peserta didik selalu sabar dalam menghadapi bermacam-macam tingkah laku peserta didik (Maisarah, 2014).

Persamaannya yaitu sama-sama pengelolaan kelas, tingkat sekolah sama-sama tingkat sekolah dasar, namun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya di SDIT Al-furqan Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. selain itu, Hasil penelitiannya mengenai metode pembelajaran yang digunakan misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan.

Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah maupun di luar sekitar sekolah hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan kesenangan dan variasi terhadap peserta didik, sedangkan peneliti meneliti lebih sempit yaitu hanya tentang pengelolaan kelas fisik dan non fisik, masalah siswa dan tindakan guru mengatasi masalah siswa. peneliti tidak meneliti tentang metode dan pembelajaran memanfaatkan berbagai sumber belajar.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Maluku Baru-2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan tersebut terkait dengan judul penelitian sehingga menghasilkan merumuskan masalah yang diformulasikan secara singkat sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas fisik dan non fisik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2?
2. Bagaimana tindakan guru mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SDN Maluku Baru-2?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.
2. Mendeskripsikan tindakan gurumengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bertujuan untuk memberikan alternatif baru terkait dengan pengelolaan kelas. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengajar dalam peningkatan kemampuan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama bagi SDN Maluku Baru-2.

2. Bagi Penulis

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga diharapkan mampu membantu dalam memahami, mengantisipasi dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kemampuan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengembangkan kemampuan penelitian yang dapat menambah cakrawala pengetahuan peneliti tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Definisi Oprasional

1. Pengeloan dapat diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005:534).
2. Lingkungan fisik tempat belajar mengajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat mendukung meningkatnya intensitas proses belajar mengajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran

serta terhadap pencapaian tujuan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010:111).

3. Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran (Abdul Majid, 2008:119).
4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2010:21).

H. Sistematika Penulisan

Menulis sebuah karya ilmiah, perlu adanya sistematika yang baik.

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam enam bab:

- BAB I :** Berisi pendahuluan yang memberikan gambaran tentang latar belakang, hasil penelitian yang Relevan/Sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Berisi kajian pustaka. pustaka ini dapat deskripsikan teori yang melandasi penelitian. Kajian pustaka ini juga memuat kerangka pikir serta pertanyaan dalam kaitannya dengan penelitian.

- BAB III : Berisi metode penelitian. harapannya metode penelitian ini dapat memberikan gambaran penjelasan tentang alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Berisi Pemaparan data yaitu, memaparkan temuan-temuan penelitian dan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.
- BAB V : Berisi Pembahasan, yaitu membahas temuan-temuan dan hasil dari Pembahasan penelitian dengan teori.
- BAB VI : Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang didasar atas temuan yang didapat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian pengelolaan kelas

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan dapat diartikan sebagai berikut :Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Selain itu pengelolaan dapat diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005:534).

Menurut Djamarah mengatakan bahwa “pengelolaan adalah akron dari “kelola“ dan ditambah awal “pe“ dan akhiran “an“. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen“. Manajemen adalah kata dari bahasa Inggris, yaitu “management“ yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan” (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 196). Menurut Arikunto berpendapat bahwa “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan” (Suharsimi Arikunto, 1992:67).

Selanjutnya menurut Rusydie pengelolaan kelas adalah “segala usaha yang dilakukan guru untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan 15 dengan kemampuan mereka.

Rusydie mengatakan pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mendayagunakan potensi kelas” (Salman Rusydie, 2011:25).

Pengertian pengelolaan di atas, dapat dipahami pengelolaan adalah suatu usaha atau upaya untuk mengatur, merencanakan sesuatu, yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan penilaian agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Arikunto tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di dalam kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran. Sebuah kelas yang tertib adalah apabila :

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan padanya.
- b. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas. apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas dikatakan tidak tertib (Suharsimi Arikunto, 1992: 68).

3. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan non fisik

Berhasilnya pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non

fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010:111).

a. Pengelolaan yang bersifat fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mengajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat mendukung meningkatnya intensitas proses belajar mengajar dan mempunyai pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran serta terhadap pencapaian tujuan. Lingkungan yang dimaksud meliputi :

1) Ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar

Ruangan belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat aktivitas belajar. Besarnya ruangan tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan, jika ruangan menggunakan hiasan, pakailah hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

2) Pengaturan tempat duduk

Mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa (Abdul Majid, 2008:167).

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh seorang siswa, adapula satu tempat diduduki oleh beberapa orang siswa, sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya jangan terlalu besar agar mudah di ubah-ubah formasinya, ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar, jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang kebelakang. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 228).

Beberapa pengaturan tempat duduk diantaranya; berbaris berjajar, pengelompokkan yang terdiri atas 8 samapai 10 orang, setengah lingkaran seperti dalam teater, berbentuk lingkaran, individual seperti yang biasanya dilihat diruang baca dan dengan sendirinya penataan tempat duduk ini dapat diatur guru sesuai dengan kebutuhan (Ahmad Rohani, :128).

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu ventilasi dan penerangan adalah aset penting guna terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

b. Pengelolaan kelas bersifat non fisik (sosio-emosional)

Suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran(Ahmad Rohani, :129).

1) Tipe Kepemimpinan

Tiga gaya kepemimpinan yang pokok yaitu gaya kepemimpinan Otokratis, Demokratis, *Laissez faire*.

f) Gaya Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan atau anggota-anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran.

Gaya kepemimpinan Otokratis ini meletakkan seorang pemimpin sebagai sumber kebijakan. Pemimpin merupakan segala-galanya. Bawahan dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah. Oleh karena itu bawahan hanya menerima instruksi saja dan tidak diperkenankan membantah maupun mengeluarkan ide atau pendapat. Dalam posisi demikian anggota atau bawahan tidak

terlibat dalam soal keorganisasian. Pada tipe kepemimpinan ini segala sesuatunya ditentukan oleh pemimpin sehingga keberhasilan organisasi terletak pada pemimpin.

g) Gaya Kepemimpinan *Laissez faire*

Tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pada prinsipnya gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada para bawahan. Semua keputusan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada bawahan. Dalam hal ini pemimpin bersifat pasif dan tidak memberikan contoh-contoh kepemimpinan.

h) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin yang bertipe demokrasi menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompoknya bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya.

Gaya kepemimpinan ini memberikan tanggungjawab dan wewenang kepada semua pihak, sehingga ikut terlibat aktif dalam organisasi, anggota diberi kesempatan untuk memberikan usul serta saran dan kritik demi kemajuan organisasi. Gaya kepemimpinan ini memandang bawahan sebagai bagian dari keseluruhan organisasinya, sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Pemimpin mempunyai tanggungjawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi serta mengkoordinasi (Ngalim Purwanto, 2009 :48-50).

2) Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.

3) Suara guru

Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau demikian rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang jauh akan membosankan dan pelajaran tidak akan diperhatikan(Syaiful Bahri Djamarah, 2002:210-211).

4. Masalah siswa dalam pengelolaan kelas

Setiap individu mempunyai kebutuhan pokok untuk menjadi dan merasa berguna. Jika seorang individu merasa putus asa dalam mengembangkan rasa memiliki harga diri melalui nilai yang dapat diterima

secara sosial, ia akan berkelakuan buruk dalam kelas. Ada 4 tipe perilaku yang kurang baik, yaitu :

- a. Perilaku untuk menarik perhatian untuk menarik perhatian siswa melakukan tindakan menarik perhatian secara aktif atau yang pasif. bentuk mencari perhatian yang aktif bersifat merusak, misalnya bergaya sok, melawak, mengacau, menjadi anak nakal, terus menerus bertanya atau rewel. Bentuk pasif dalam mencari perhatian yang bersifat merusak misalnya, pemaksaan atau ingin mendapat perhatian orang lain dengan selalu meminta tolong terus.
- b. Perilaku untuk mencari kekuasaan pencari kekuasaan yang aktif biasanya suka membantah, berbohong, mempunyai watak pemaarah, menolak perintah dan tidak mau tunduk. Sedangkan Pencari kekuasaan yang pasif adalah orang malas, biasanya tidak mau bekerja sama sekali. Murid seperti ini sangat pelupa, keras kepala dan tidak mau patuh.
- c. Perilaku untuk membalas dendam murid yang mencari pelampiasan dendam disebabkan putus asa dan bingung sehingga mencari keberhasilan dengan cara menyakiti orang lain, meyerang secara fisik (menendang, memukul) bermusuhan dengan teman -temannya memaksa dengan kekuasaan. Biasanya anak tersebut pelampiasannya lebih banyak secara aktif daripada secara pasif. Keaktifan mereka digambarkan sebagai anak yang kejam dan penuh kebencian, sedangkan mereka yang pasif digambarkan sebagai orang yang selalu cemberut dan menantang.

d. Perilaku yang memperlihatkan ketidak mampuan murid yang berkelakuan buruk merupakan pribadi yang sangat putus asa, pesimis dalam mencapai keberhasilan dan hanya mengalami kegagalan terus menerus.

Untuk membedakan keempat tipe di atas, dapat dilakukan melalui gejala yang muncul. Adapun teknik untuk mendeteksi gejala tersebut, sebagai berikut :

- a. Jika guru merasa terganggu oleh tindakan murid, maka tujuan murid adalah untuk mencari perhatian.
- b. Jika guru merasa dikalahkan atau terancam, maka tujuan murid adalah mencari kekuasaan.
- c. Jika guru merasa sangat tersinggung, maka tujuan murid adalah mencari pelampiasan dendam.
- d. Jika guru merasa tidak berdaya, maka tujuan murid adalah untuk menunjukkan ketidakmampuannya (Abdul Majid, 2008:115).

5. Tindakan guru mengatasi masalah siswa

Pengelolaan siswa merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam penyediaan kondisi yang optimal dalam kelas agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan pencegahan atau tindakan yang bersifat korektif. Tindakan yang bersifat pencegahan(preventif) yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan yang bersifat korektif

merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. tindakan korektif terbagi dua, yaitu tindakan yang seharusnya segera di ambil guru pada saat terjadi gangguan (dimensi tindakan) dan penyembuhan (kuratif) terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

a. Usaha yang bersifat pencegahan.

Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran (Abdul Majid, 2008:119). Adapun Keterampilan yang berhubungan dengan usaha yang bersifat pencegahan dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal adalah:

- 1) Menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Kesan tanggap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti berikut:
 - a) Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.
 - b) Gerak mendekati gerak guru dalam mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa.

- c) Memberikan pernyataan : pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar ataupun yang lain.
 - d) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan siswa.
- 2) Memberi perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara visual dan verbal. Secara visual guru dapat memberikan pandangan terhadap kelompok siswa atau siswa secara individu. Sementara itu, secara verbal, guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktifitas seorang siswa sementara ia memimpin kegiatan siswa yang lain.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok. Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :
- a) Menyiagakan siswa : memusatkan perhatian siswa terhadap suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok.
 - b) Menuntut tanggung jawab siswa : berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa serta keterlibatan siswa dalam tugas.

- 4) Memberikan petunjuk yang jelas. Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat sehingga dalam pelajaran tidak terjadi kebingungan pada siswa.
- 5) Menegur apabila terjadi bertingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaknya guru menegurnya secara verbal. Teguran verbal yang efektif ialah yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - a) Tegak dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu serta kepada tingkah lakunya yang menyimpang.
 - b) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau penghinaan.
 - c) Menghindari ocehan atau ejekan, lebih-lebih yang berkepanjangan.
- 6) Memberi penguatan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan dua macam cara sebagai berikut :
 - a) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu, yaitu dengan jalan “ menangkap “ siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya.
 - b) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa yang suka mengganggu (Moh. Uzer Usman, 2001:97-100).

b. Usaha yang bersifat penyembuhan

Berkenaan dengan kegiatan yang bersifat penyembuhan Johar Permana mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah Guru mengenal atau mengetahui masalah pengelolaan kelas yang timbul dalam kelas. Berdasarkan masalah tersebut guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang membuat peserta didik melakukan penyimpangan.
- 2) Menganalisis masalah Guru menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang dan sumber dari penyimpangan itu. Selanjutnya menentukan alternatif penanggulangannya.
- 3) Menilai alternatif pemecahan Guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang di anggap tepat dalam menanggulangi masalah.
- 4) Guru melaksanakan monitoring, dengan maksud menilai kemampuan pelaksanaan dari alternatif pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan kilas balik dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan peserta didik. Maksud pertemuan dijelaskan guru sehingga peserta didik mengetahui serta menyadari bahwa pertemuan diusahakan dengan penuh ketulusan, semata-mata untuk perbaikan, baik peserta didik maupun madrasah (Abdul Majid, 2008:112).

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran

Pengertian Pembelajaran menurut, Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran adalah kemampuan menggunakan dan menyampaikan materi bahan ajar yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang kongkrit dan menyangkut penggunaan aturan prinsip serta mengarah pada prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama kitab suci al-qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan

keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

e. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

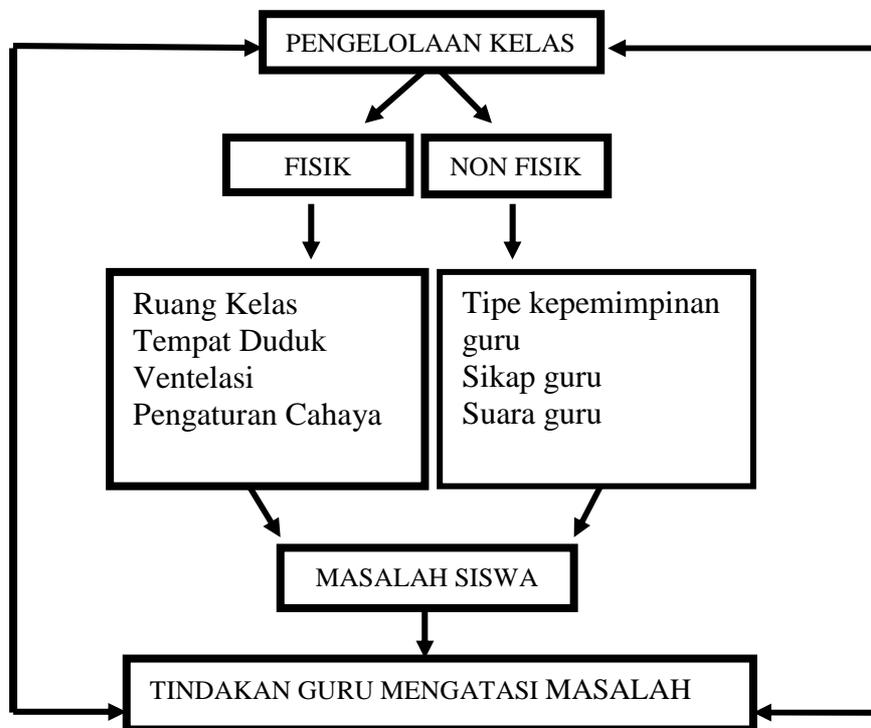
- 1) Al-Qur'an
- 2) Aqidah
- 3) Syari'ah
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh (Ramayulis, 2010:21-23).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir peneliti buat menyangkut tentang deskripsi pengelolaan kelas, yaitu pengelolaan kelas fisik dan non fisik, serta masalah siswa dan tindakan guru mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas.

Skema kerangka pikir



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkenaan dengan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a) Bagaimana pengelolaan kelas bersifat fisik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maliku Baru- 2?
- 1) Bagaimana keadaanruangan tempat berlangsungnya pembelajaran ?
 - 2) Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa ?
 - 3) Bagaimana keadaan ventilasi dan pengaturan cahaya apa sudah cukup menjamin kesehatan?
- b) Bagaimana pengelolaan kelas bersifat non fisik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maliku Baru - 2?
- 1) Bagaimana tipe kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - 2) Bagaimana sikap guru dalam menghadapi masalah siswa/i di kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - 3) Bagaimana suara guru ketika mengajar di kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c) Bagaimana tindakan guru mengatasi masalah pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maliku Baru-2?
- 1) Bagaimana tindakan pencegahan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - 2) Bagaimana tindakan penyembuhan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya tentang pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2.

Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong Lexy, 2007:4).

Melalui penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif dapat dihimpun data sewajarnya terarah dan diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2.

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu untuk penelitian pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Maluku Baru -2 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, dilaksanakan sejak tanggal 03 November 2016 sampai dengan 03 Januari 2017.

2. Tempat

Adapun tempat penelitiannya adalah di kelas II SDN Maluku Baru -2 kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau. Penulis mengadakan penelitian karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Lokasi tersebut mudah di jangkau oleh penulis, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- b. Menurut pengamatan sementara sekolah tersebut menghadapi masalah dalam pengelolaan kelas.

C. Sumber Data Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDN Maluku Baru -2. Objek dalam penelitian ini yaitu pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Maluku Baru -2. Kelas yang akan diteliti kelas II, selain itu informan 4 orang dari kelas II dan seorang guru, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Data keadaan subjek dan informan penelitian

No	Inisial	Ket
1.	BL	Subjek
2.	SH	Informan
3.	RS	Informan
4.	AM	Informan
5.	DE	Informan
6.	NR	Informan

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Suharsimi Arikunto, 2000:134).

Dijelaskan pada pengertian di atas maka instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif tentang menggunakan 3 instrumen, yaitu:

1. Pedoman Observasi

- a. Mengamati ruang kelas tempat berlangsungnya belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.
- b. Mengamati Pengaturan tempat duduk siswa berlangsungnya belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.
- c. Mengamati Ventilasi tempat berlangsungnya belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.
- d. Mengamati bagaimana kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas saat mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.
- e. Mengamati bagaimana sikap guru dalam pengelolaan kelas saat mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.
- f. Mendengarkan bagaimana suara guru dalam pengelolaan kelas saat mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.
- g. Mengamati masalah-masalah siswa yang dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2.

- h. Mengamati tindakan pencegahan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.
- i. Mengamati tindakan penyembuhan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2.

2. Pedoman wawancara

- a. Bagaimana ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru-2?
- b. Bagaimana bagaimana pengaturan tempat duduk siswa berlangsungnya belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kelas II SDN Maluku Baru-2?
- c. Bagaimana bagaimana Ventilasi dan pengaturan cahaya tempat berlangsungnya belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2?
- d. Bagaimana bagaimana kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas saat mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau?
- e. Bagaimana bagaimana sikap guru dalam pengelolaan kelas saat mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2?
- f. Bagaimana bagaimana Suara guru dalam pengelolaan kelas saat mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2?
- g. Apa masalah siswa pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2?

- h. Bagaimanatindakan pencegahan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2?
 - i. Bagaimana tindakan penyembuhan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2?
3. Pedoman dokumentasi.
- a. Sejarah berdirinya dan profil SDN Maluku Baru -2.
 - b. Data guru dan karyawan SDN Maluku Baru -2 .
 - c. Data siswa kelas II SDN Maluku Baru -2.
 - d. Sarana dan prasarana SDN Maluku Baru -2.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Teknik Observasi

Margono mengatakan“observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Margono, 2000:158).

Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah lakuindividu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa, pada waktu belajar, tingkah laku guru pada

waktu mengajar, diskusi siswa, partisipasi siswa pada waktu belajar dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar (Nana Sudjana, 2006:84).

Pengertian observasi di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengamati kemudian mencatat masalah yang dihadapi pada saat melakukan penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong Lexy, 2007:186). Teknik ini digunakan sebagai alat utama dalam penelitian ini. Peneliti mengadakan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan sumber data dari informan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun pertanyaan pada saat wawancara ini yaitu mengenai data-data yang diinginkan oleh peneliti sehingga mendapatkan keterangan secara terperinci.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa patung, film dan lain-lain” (Sugiyono, 2005:82).

Teknik ini digunakan sebagai penunjang alat utama agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimal sesuai kenyataan yang ada. Teknik ini digali dari sumber tertulis. Adapun data yang ingin di gali melalui teknik ini adalah :

- a. Sejarah berdirinya dan profil SDN Maliku Baru -2.
- b. Data guru dan karyawan SDN Maliku Baru -2 .
- c. Data siswa kelas II SDN Maliku Baru -2.
- d. Sarana dan prasarana SDN Maliku Baru -2.

F. Teknik Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono berpendapat bahwa “*triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” (Sugiyono, 2005:82).

Penelitian ini memakai cara triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek balik data yang diperoleh melalui subjek penelitiandan membandingkannya dengan data hasil wawancara informan dan data hasil observasi di lapangan.

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dan apa yang sesungguhnya ada. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil di himpun dan dikumpulkan itu benar terjadi. Hal ini dapat dicapai melalui cara sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan informan.

2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan.
3. Membandingkan data hasil observasi di lapangan dengan dokumen yang didapat.

G. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu yang didapat dari kancah(objek) atau lapangan penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya maka yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan ke pembahasan dalam penelitian karena data tersebut tidak relevan dengan masalah penelitian.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang didapat dari kancah(objek) penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutupi kekurangannya.
3. *Conclusion Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis (Matthew B Miles dan A.Michael Hubberman, 2009:16-18).

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN Maliku Baru -2

SDN Maliku Baru -2 terletak Jl. Patih Rumbih Kelurahan Maliku Baru, Kecamatan Maliku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

Sekolah Dasar ini berdiri pada tahun 1979, asal mula Sekolah Dasar Negeri Maliku Baru -2 pada saat awal didirikan bernama SD Inpres di Kelurahan Maliku Baru, Kepala sekolah pada saat itu adalah itu adalah bapak H. Ugi Saleh, beliau menjabat sekitar 6 tahun (1979-1985).

Kemudian SD Inpres mengalami perubahan nama sekaligus status menjadi SDN Maliku Baru -2 pada tahun 1994. Kemudian kepala sekolah diganti oleh Ibu Karlina Listiny, beliau menjabat sekitar 3 tahun (1985-1998), Kemudian kepala sekolah diganti oleh Anas Tambangan, beliau menjabat sekitar 6 tahun (1998-2004), Kemudian kepala sekolah diganti oleh Yudie A.ma. Pd beliau menjabat sekitar 8 tahun (2004-2012), Kemudian kepala sekolah diganti oleh Ibu Youpите S. Pd beliau menjabat hanya 2 tahun (2012-2014), Kemudian kepala sekolah diganti oleh Bapak Siswanto S. Pd beliau menjabat dari tahun 2014 hingga sekarang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Gambaran Kepala SDN Maliku Baru -2

No	Nama	Periode
1.	H. Ugi Saleh	1979-1985
2.	Karlina Listiny	1985-1998
3.	Anas Tambangan	1998-2004
4.	Yudie A.ma. Pd.	2004-2012
5.	Ibu Youpите S. Pd	2012-2014
6.	Siswanto S. Pd	2014 hingga sekarang.

Sumber data: Dokumentasi SDN Maliku Baru -2 tahun 2016

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Maju dalam prestasi, sehat jasmani dan rohani berbudi pekerti luhur berdsarkan imtaq dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui belajar mengajar yang terencana, terprogram dan terarah.
- 2) Meningkatkan aktifitas olahraga.
- 3) Mengadakan kegiatan keagamaan serta penanaman berbudi pekerti luhur.
- 4) Mengadakan kegiatan gotong royong dalam meningkatkan lingkungan yang bersih, sejuk dan asri.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Proses belajar mengajar semakin efektif dan terarah.
- 2) Prestasi belajar siswa semakin meningkat dalam setiap mata pelajaran.
- 3) Peningkatan dalam penguasaan teknik olahraga.
- 4) Dapat menerapkan sopan santun dalam perilaku sehari-hari
- 5) Dapat melaksanakan kewajiban beribadah sesuai dengan agama kepercayaan masing-masing.
- 6) Dapat menerapkan hidup bersih pada diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 7) Menanam pohon pelindung di lingkungan sekolah.
- 8) Dapat memelihara kebersihan, keindahan dan kesejukan sekolah.
- 9) Terbentuk proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 10) Meningkatkan mutu kelulusan siswa.
- 11) Dapat menjuarai salah satu cabang olahraga prestasi.
- 12) Terbentuknya kesadaran beragama melalui berdasarkan norma dan etika yang dijunjung tinggi masyarakat.
- 13) Terbentuknya sikap atau perilaku yang baik.
- 14) Dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk dan asri melalui kegiatan kebersihan lingkungan yang teratur.

3. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Maluku Baru-2
Status Sekolah	: Negeri
Penyelenggaraan	: Pagi
KBM	: 30202206
Alamat Sekolah	: Jl. Patih Rumbih, Desa Maluku Baru
NPSN	: 101 140 603 003
NSS	: 10.1.14.12.04003
Daerah	: Pedesaan

4. Letak dan luas SDN Maluku Baru -2

Sekolah Dasar Negeri Maluku Baru -2 beralamat Jl. Patih Rumbih, Desa Maluku Baru dengan luas areal 6.000 M².

5. Keadaan Kepala SDN Maluku Baru -2

1. Nama	: SISWANTO,S.Pd
2. Pangkat/Golongan	: 6Penata TK.I/IIId
3. Pendidikan Terakhir	: S.I
4. Jurusan	: Biologi
5. Tempat Tanggal Lahir	: Jember 12 April 1969
6. Alamat Rumah	: Jl.Poros Desa Gandang RT.24
7. Menjabat Kepala Sekolah	: RW.05
- Mulai menjabat TMT	:
- Pejabat yang mengangkat	: 01 Oktober 2014

- Nomor dan Tanggal SK : Kepala Dinas Pendidikan Kab.

8. Jabatan sebelumnya : Pulang Pisau

9. Pelatihan yang pernah : SK. 800/122/Disdik/2004

diikuti Guru SDN Gandang-4 Kec.Maliku

6. Keadaan guru-guru di SDN Maliku Baru -2

Sekolah Dasar Negeri Maliku Baru -2 dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dibantu oleh beberapa orang guru dan tenaga administrasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Data Keadaan Guru SDN Maliku Baru -2

No	Tugas/Jabatan	Ijazah Tertinggi	Jumlah
1	Guru Kelas	S-I	5
2	Guru Agama Islam	S-I	1
3	Guru Agama Hindu	S-I	1
Jumlah			7

Sumber data: Dokumentasi SDN Maliku Baru -2 tahun 2016

7. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Tenaga pengajar yang menjadi subjek penelitian ini adalah satu orang guru yaitu Ibu Barlian, S.Pd.I adapun tempat lahir beliau di Maliku, pendidikan terakhir beliau S-1 STAI Kuala Kapuas tahun lulus 2008.

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara, maka di dapat data mengenai pengalaman mengajar guru pendidikan agama islam pada SDN Maliku Baru -2, yaitu 8 tahun.

8. Keadaan siswa-siswi di kelas II SDN Maluku Baru -2

Pada tahun pelajaran 2016/2017 keadaan siswa kelas II berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang siswa dan 8 orang siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Daftar Nama Siswa-Siswi Kelas II SDN Maluku Baru -2

No	NIS	Nama	L/P
1	1469	Dewi Elisa	P
2	1470	Dinda Yanti	P
3	1471	Nisa Aulia	P
4	1472	Reza Antony	L
5	1474	Ramadani	L
6	1475	Linda	P
7	1476	Alfa Ristiani	P
9	1477	Silvia Nuraini	P
10	1465	Norain	P

Sumber data: Dokumentasi SDN Maluku Baru -2 tahun 2016

9. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki suatu lembaga pendidikan sangatlah besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses pembelajaran. Semakin lengkap sarana dan prasarana akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, karena sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan sebagai sumber belajar.

a. Bangunan sekolah dan ruang belajar

Untuk mengetahui bangunan sekolah dan ruang mengajar SDN Maluku Baru -2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Data Keadaan Ruang Belajar SDN Maluku Baru -2

No	Rombel dan ruang lainnya	Banyak	Keadaan			Asal Mula
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Kelas I	1	-	√	-	
2	Kelas II	1	-	√	-	
3	Kelas III	1	-	√	-	
4	Kelas IV	1	-	√	-	
5	Kelas V	1	-	√	-	
6	Kelas VI	1	-	√	-	
7	Perpustakaan	1	√	-	-	

Sumber data: Dokumentasi SDN Maluku Baru -2 tahun 2016.

b. Sarana dan perlengkapan kantor dan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui bangunan sekolah dan ruang mengajar SDN Maluku Baru -2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Sarana dan Perlengkapan Kantor SDN Maluku Baru -2

No	Meubeler	Banyak	Keadaan			Asal dari Tahun
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Meja Murid	50	-	√	-	1990
2	Kursi Murid	110	-	√	-	1990

3	Meja Guru	6	-	√	-	1990
4	Meja Guru	6	-	√	-	1990
5	Meja Tamu	1	-	√	-	2000
6	Kursi Tamu	4	-	√	-	2000
7	Meja Komputer	1	√	-	-	2009
8	Papan Data	4	-	√	-	1990
9	Papan Tulis	6	√	-	-	2014
10	Papan Absen	6	-	-	√	2009
11	Papan Pengumuman	1	-	√	-	2009
12	Lemari	3	-	√	-	2009
13	Komputer	1	√	-	-	2012
14	Laptop	3	-	√	-	2012
15	Printer	3	-	-	√	2012
16	Dispenser	1	√	-	-	2013
17	Jam Dinding	1	-	√		1993

Sumber data: Dokumentasi SDN Maluku Baru -2 tahun 2016

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut paparan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap seorang guru Pendidikan Agama Islam, Adapun guru yang menjadi subjek penelitian adalah Ibu Barlian, S.Pd.I. Berikut akan diuraikan tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2.

a. Pengelolaan yang bersifat fisik

1). Ruang tempat berlangsung proses belajar

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2016 ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas II sudah sangat memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa sehingga tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat aktivitas belajar.

Saat wawancara dengan Subjek BL:

“untuk saat ini ruangan tempat proses belajar mengajar menurut saya sudah cukup besar, siswa tidak berdesak - desakan ”

(Hasil wawancara dengan BL, 2016).

Saat wawancara dengan beberapa informan:

“untuk ruangan tempat proses belajar mengajar tidak juga besar, namun dengan jumlah siswa/i yang hanya 10 orang maka

terlihat cukup dan siswa terlihat tidak berdesak-desakan” (Wawancara dengan Ibu SH, 21 November 2016).

“kecil, namun muat untuk kami” (Wawancara dengan siswa RS, tanggal 21 November 2016).

“cukup besar dan muat buat kami sehingga tidak berdesakan”(Wawancara dengan siswiAM, tanggal 21 November 2016).

“cukup besar” (Wawancara dengan siswiDE, tanggal 25 November 2016).

“sedang, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil” (Wawancara dengan siswiNR, tanggal 25 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka menurut analisa penulis bahwa ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sudah sangat memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa sehingga tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. pada saat aktivitas belajar, ruangan kelas sudah memungkinkan anak duduk dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa belajar. karena pada saat itu jumlah siswa hanya 10 orang apabila lebih dari 10 orang maka siswa akan terlihat bergerak dengan tidak leluasa sehingga akan berdesak-desakan.

1) Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 November 2016 pukul 07.20 WIB, pengaturan tempat duduk di kelas II SDN Maluku Baru -2 sudah memungkinkan terjadinya tatap muka, dan guru dapat mengontrol tingkah laku siswa, pengaturan tempat duduk ditata dengan berbaris berjajar. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek dan informan yaitu sebagai berikut.

Saat wawancara dengan Subjek BL:

“Pengaturan tempat duduk menggunakan posisi berbarisberjajar, karena dengan posisi seperti itu lebih mudah untuk melihat keadaan siswa dan juga lebih fokus karena saling berhadapan antara guru dan siswa” (Hasil wawancara dengan BL, 18 November 2016).

Saat wawancara dengan beberapa informan:

“Kalo preses belajar mengajar posisi duduk siswa selalu begitu, karena selain mudah juga tidak merepotkan” (Wawancara dengan Ibu SH, tanggal 21 November 2016).

“Ya, kami kalo belajar duduknya seperti ini” (Wawancara dengan siswa RS, tanggal 21 November 2016).

“Duduknya kaya itu ja” (Wawancara dengan siswiAM, tanggal 21 November 2016).

“setiap belajar kami duduk seperti ini terus” (Wawancara dengan siswiDE, tanggal 25 November 2016).

“kami kalo masuk belajar duduknya seperti ini” (Wawancara dengan siswiNR, tanggal 25 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara, maka menurut analisa penulis bahwa pengaturan tempat duduk siswa ditata dengan berbaris berjajar, hal itu dilakukan agar memungkinkan terjadinya tatap muka, dan guru dapat mengontrol tingkah laku siswa lebih mudah untuk melihat keadaan siswa dan juga lebih fokus karena saling berhadapan antara guru dan siswa dan juga tidak merepotkan.

Sebenarnya dalam mengatur tempat duduk ada berbagai macam bentuk misalnya Formasi pengaturan meja-kursi yang dapat dikembangkan: formasi huruf U, meja konferensi, lingkaran, susunan huruf V. Formasi lainnya yang dapat digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran diinginkan oleh guru.

2) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Menurut observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2016 pukul 09.00 WIB, ventilasi cahaya sudah cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela kelas II sudah cukup besar dan terbuat dari kawat sehingga memungkinkan cahaya matahari dan oksigen masuk sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Saat wawancara dengan Subjek BL:

“menurut pengamatan saya bahwa ventilasi dan cahaya sudah baik dan menjamin kesehatan siswa ” (Hasil wawancara dengan BL, 18 November 2016).

Saat wawancara dengan beberapa informan:

“untuk ventilasi dan pengaturan cahaya sudah cukup menjamin kesehatan siswa, karena jendelanya cukup besar sehingga selain terang, udaranya juga dengan mudah keluar masuk ” (Wawancara dengan Ibu SH, 21 November 2016).

“cukup baik, cukup terang” (Wawancara dengan siswa RS, 21 November 2016).

“cukup terang dan udaranya bisa keluar masuk” (Wawancara dengan siswiAM, 21 November 2016).

“sudah baik, cukup besar” (Wawancara dengan siswiDE, 25 November 2016).

“sudah bagus”. (Wawancara dengan siswiNR, 25 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara, maka menurut analisa penulis bahwa ventilasi dan pengaturan cahaya sudah cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela kelas II sudah cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari dan oksigen masuk, sehingga siswa dapat belajar dengan fokus tanpa merasa kegelapan atau susah bernafas.

b. Pengelolaan yang bersifat non Fisik

1) Tipe kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran

Saat observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 November 2016 pukul 07.30 WIB. Ibu Barlian selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas menggunakan tipe kepemimpinan otokratis, hal ini dapat dilihat dengan cara beliau memberikan materi semua beliau yang ngatur tanpa berdiskusi dengan siswanya, dilain hal beliau juga menggunakan tipe kepemimpinan demokratis. hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

Saat wawancara dengan Subjek BL:

“pada saat mengajar saya lebih sering menggunakan tipe kepemimpinan otokratis karena anak kelas II masih kecil, sehingga segala sesuatunya saya yang atur tanpa meminta persetujuan mereka dan mereka pun ikut saja, namun terkadang saya juga nanya kepada mereka namun mereka malah berkata terserah ibu saja” (Hasil wawancara dengan BL, 18 November 2016).

Saat wawancara dengan para informan

“menurut saya ibu barlian menggunakan tipe otokratiswalaupun dilain waktu juga menggunakan tipe demokrasi dalam pembelajaran memang guru harus dominan mengatur segalanya dan terkadang juga bisa saja menanya dengan siswa/i, karena anak kelas II masih anak-anak mereka agak sulit diajak diskusi” (Wawancara dengan Ibu HS, 18 November 2016).

“kalo kami ikut saja apa yang dilakukan” (Wawancara dengan siswiRS, 21 November 2016).

“Ikut ibu saja dan ibu juga ngga nanya kami bagaimana”
(Wawancara dengan siswiAM, 21 November 2016).

“pada saat belajar ibu guru yang atur semua kami hanya ikut saja”. (Wawancara dengan siswi DE, 25 November 2016).

“Menurut haja apa yang dilakukan ibu” (Wawancara dengan siswa NR, 25 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dan juga wawancara bahwa tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh guru adalah otokratis dan terkadang juga demokratis. wajar saja itu dikarenakan setiap tipe kepemimpinan pasti ada kekurangan dan kelebihan.

- 2) Sikap guru dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Saat observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 November 2016 pukul 07.30 WIB, bahwa Ibu Barlian bersikap sabar dalam memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat pelajaran berlangsung, namun terkadang juga bisa marah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara.

Saat wawancara dengan Subjek BL:

“saya memberikan Pelajaran Agama Islam yang materinya tentang wudu, jadi bila ada siswa yang berbuat tidak pantas maka saya akan langsung menegurnya, selain itu juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran saat itu” (Hasil wawancara dengan Ibu BL, 18 November 2016).

Saat wawancara dengan para informan:

“dengan tenang ditegur ibu dan ditanya lagima apa ”
(Wawancara dengan siswa DE, 18 November 2016).

“dengan marah ibu langsung menegur ” (Wawancara dengan siswa NR, 18 November 2016).

“ibu sabar dan tenang-tenang saja tetapi memberi pertanyaan”
(Wawancara dengan siswa RS, 21 November 2016).

“Kalo lagi tidak memperhatikan penjelasan ibu, makadengan sabar langsung ditegur dan memberikan pertanyaan” (Wawancara dengan siswa AM, 21 November 2016).

“kalo dalam proses pembelajaran biasanya apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, maka akan langsung ditegur, selain itu juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pelajaran saat itu” (Wawancara dengan Ibu SH, 18 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan juga wawancara menunjukkan bahwa sikap guru dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sabar, ibu Barlian selalu memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan dan memberikan pertanyaan mengenai pelajaran pada saat itu.

3) Suara guru dalam pengelolaan kelas

Saat observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 November 2016 pukul 07.30 WIB. suara guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru sudah cukup maksimal dan terdengar oleh murid, tidak terlalu melengking dan tidak terlalu rendah. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara.

Saat wawancara dengan informan:

“Dalam mengajar suara guru memang tidak terlalu keras, tapi masih terdengar dengan jelas apa yang dikatakan oleh ibu barlian, hal itu mungkin karena jumlah siswa tidak terlalu banyak” (Wawancara dengan Ibu SH, 18 November 2016).

“cukup keras” (Wawancara dengan siswa RS, 21 November 2016).

“cukup keras dan terdengar” (Wawancara dengan siswi AM, 21 November 2016).

“tidak keras tapi masih terdengar” (Wawancara dengan siswi DE 18 November 2016).

“suara ibu sedang saja” (Wawancara dengan siswi NR, 18 November 2016).

“cukup keras” (Wawancara dengan siswa RS, 21 November 2016).

“cukup keras dan terdengar” (Wawancara dengan siswi AM, 21 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara bahwa suara guru tidak melingking tinggi juga rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik, akan tetapi suara guru sudah terdengar secara jelas dan terdengar oleh semua murid.

c. Masalah siswa dalam pengelolaan kelas

Saat observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 November 2016 pukul 07.30 WIB. masalah siswa yang sering muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maliku Baru adalah siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak fokus dan juga siswa yang suka berbicara dengan teman sendiri. Selain itu juga didukung oleh hasil wawancara.

Saat wawancara dengan Subjek BL:

“masalah siswa yang sering saya lihat pada saat belajar biasanya siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan saya dan ada juga siswa yang suka berbicara dengan teman sebelah” (Hasil wawancara dengan Ibu BL, 18 November 2016).

Saat wawancara dengan informan:

“sayalihat siswa tidak memperhatikan penjelasan ibu barlian dan ada juga siswa yang suka berbicara dengan teman sebelah (Wawancara dengan Ibu SH, 18 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan juga wawancara, bahwa masalah siswa yang sering muncul dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah siswa tidak memperhatikan penjelasan

karena mengantuk dan ada juga siswa yang suka berbicara dengan teman sebelah.

2. Tindakan guru mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas

a. Tindakan yang bersifat preventif (pencegahan)

Saat observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 November 2016 pukul 07.30 WIB. tindakan guru untuk mencegah masalah siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maliku Baru dengan cara mengulang kembali pelajaran yang lalu dan menanya kepada siswa tentang pelajaran yang lalu sehingga bisa membuat siswa fokus untuk belajar. Hal ini didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saat wawancara dengan subjek BL:

“cara saya untuk mencegah masalah siswa agar mereka bisa fokus belajar yaitu saya mengajak siswa mengulang kembali pelajaran yang lalu” (Hasil wawancara dengan Ibu BL, 18 November 2016).

Saat wawancara dengan informan:

“Menurut saya salah satu cara ibu Barlian untuk membuat siswa fokus dengan cara mengulang sedikit pelajaran lalu dan bertanya kepada siswanya” (Wawancara dengan Ibu SH, 18 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara bahwa tindakan yang diambil oleh Ibu BL untuk mencegah masalah siswa adalah dengan cara mengulang kembali pelajaran yang telah lalu dan juga menanyakan kepada siswanya.

b. Tindakan yang bersifat kuratif (penyembuhan)

Saat observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 November 2016 pukul 07.30 WIB. Tindakan guru mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maliku Baru dengan cara langsung mendekati siswa dan langsung menegur.

Saat wawancara dengan subjek BL:

“dengan cara langsung mendekati siswa dan langsung menegur dan terkadang juga langsung menegur dan juga memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut” (Hasil wawancara dengan Ibu BL, 18 November 2016).

Saat wawancara dengan informan:

“Menurut pengamatan saya bahwa setiap ada masalah siswa Ibu Barlian menegur saja dan terkadang juga langsung menegur dan juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan”. (Wawancara dengan Ibu SH, 18 November 2016).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara bahwa tindakan yang diambil oleh Ibu Barlian untuk mengatasi masalah siswa adalah dengan cara mendekati dan menegur saja dan juga menegur dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan mengatasi materi pelajaran, strategi, metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dituntut kemampuan lainnya yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang dikehendaki. Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud jika guru mampu mengatur suasana pembelajaran mengkondisikan siswa untuk jika guru mampu mengatur suasana pembelajaran mengkondisikan guru siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal disebut dengan pengelolaan kelas (Syaiful Sagala, 2009:83).

1. Pengelolaan yang bersifat fisik

a. Ruang tempat berlangsung proses belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sudah sangat memungkinkan

siswa bergerak dengan leluasa sehingga tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pada saat aktivitas belajar, ruangan kelas sudah memungkinkan anak duduk dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa belajar.

Hal itu sesuai dengan teori yang menyatakan lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Ruang belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat aktivitas belajar. Besarnya ruangan tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan, jika ruangan menggunakan hiasan, pakailah hiasan yang mempunyai nilai pendidikan (Abdul Majid, 2008: 167).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Sarana Prasarana disebutkan bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki ruang kelas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan khusus yang mudah digunakan.
- 2) Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- 3) Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.

- 4) Rasio minimum luas ruang kelas $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas 5 m.
- 5) Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2008: 361-362).

b. Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara, bahwa pengaturan tempat duduk siswa ditata dengan berbaris berjajar, hal itu dilakukan agar memungkinkan terjadinya tatap muka, dan guru dapat mengontrol tingkah laku siswa lebih mudah untuk melihat keadaan siswa dan juga lebih fokus karena saling berhadapan antara guru dan siswa dan juga tidak merepotkan.

Hal itu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas belajar, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa belajar. dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya: ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas (Conny Semiawan, 1985:65). Mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan

terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa (Ahmad Rohani, 1991:128).

Sebenarnya dalam mengatur tempat duduk ada berbagai macam bentuk misalnya Formasi pengaturan meja-kursi yang dapat dikembangkan: formasi huruf U, meja konferensi, lingkaran, susunan huruf V. Formasi lainnya yang dapat digunakan disesuaikan dengan tujuan dan strategi pembelajaran yang digunakan atau interaksi yang diinginkan oleh guru, padahal jika guru menginginkan intensitas interaksi peserta didik tinggi, disarankan untuk tidak menggunakan bentuk berjajar atau berbaris. Selain itu menurut pengamatan penulis adanya meja dan kursi tidak terpakai yang diletakkan di belakang meja dan kursi siswa itu hanya akan merusak keindahan kelas tersebut.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara, bahwa ventilasi dan pengaturan cahaya sudah cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela kelas II sudah cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari dan oksigen masuk, sehingga siswa dapat belajar dengan fokus tanpa merasa kegelapan atau susah bernafas.

Hal itu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ventilasi dan penerangan adalah aset penting guna terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. (Abdul Majid,2008: 168.)

2. Pengelolaan yang bersifat non Fisik

a. Tipe kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara bahwa tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh guru adalah otokratis dan terkadang juga demokratis. wajar saja itu dikarenakan setiap tipe kepemimpinan pasti ada kekurangan dan kelebihan.

Dengan demikian tipe kepemimpinan yang digunakan bervariasi sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, sehingga apa yang dilakukan guru bisa membangkitkan motivasi, semangat para siswa-siswi dalam kegiatan belajar, walaupun kenyataannya lebih dominan tipe kepemimpinan otokratis dari pada demokrasi.

Hal itu sesuai dengan teori yang menyatakan tipe kepemimpinan yang bersikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai (Ahmad Rohani, 1991:127-133).

b. Sikap guru dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan juga wawancaramenunjukkan bahwa sikap guru dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam pengelolaan kelas dalam

proses pembelajaran pendidikan agama islam sabar, ibu Barlian selalu memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan dan memberikan pertanyaan mengenai pelajaran pada saat itu.

c. Suara guru dalam pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara bahwa suara guru tidak melingking tinggi juga rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik, akan tetapi suara guru sudah terdengar secara jelas dan terdengar oleh semua murid.

3. Masalah siswa dalam pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan juga wawancara, bahwa masalah siswa yang sering muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa tidak memperhatikan penjelasan karena mengantuk dan ada juga siswa yang suka berbicara dengan teman sebelah.

B. Tindakan guru mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas

1. Tindakan yang bersifat preventif (pencegahan)

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara bahwa tindakan yang diambil oleh Ibu BL untuk mencegah masalah siswa adalah dengan cara mengulang kembali pelajaran yang telah lalu dan juga menanyakan kepada siswanya.

Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran (Abdul Majid, 2008:119).Adapun

Keterampilan yang berhubungan dengan usaha yang bersifat pencegahan dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal adalah:

1) Menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas.

Kesan tanggap ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti berikut:

a) Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.

b) Gerak mendekati gerak guru dalam mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa.

c) Memberikan pernyataan : pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar ataupun yang lain.

d) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan siswa (Moh. Uzer Usman, 2001:97).

b. Tindakan yang bersifat kuratif (penyembuhan)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara bahwa tindakan yang diambil oleh Ibu BL untuk mengatasi masalah siswa adalah dengan cara mendekati dan menegur saja dan juga menegur dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

Padahal berkenaan dengan kegiatan yang bersifat penyembuhan Johar Permana mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah, Guru mengenal atau mengetahui masalah pengelolaan kelas yang timbul dalam kelas. Berdasarkan masalah tersebut guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang membuat peserta didik melakukan penyimpangan.
- 2) Menganalisis masalah, Guru menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang dan sumber dari penyimpangan itu. Selanjutnya menentukan alternatif penanggulangannya.
- 3) Menilai alternatif pemecahan, Guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang di anggap tepat dalam menanggulangi masalah (Abdul Majid, 2008:112).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik
 - a) Ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran sudah memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa sehingga tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat aktivitas belajar.
 - b) Pengaturan tempat duduk sudah memungkinkan terjadinya tatap muka, dan guru dapat mengontrol tingkah laku siswa, pengaturan tempat duduk di tata dengan berbaris berjajar dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan guru.
 - c) Ventilasi dan pengaturan cahaya kelas II sudah cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari dan oksigen masuk sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.
2. Pengelolaan kelas yang bersifat non fisik

- a) Tipe kepemimpinan guru dalam pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2, dalam pengelolaan kelas guru menggunakan tipe kepemimpinan otoriter dilain hal beliau juga menggunakan pendekatan demokratis.
- b) Sikap guru dalam mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas II SDN Maluku Baru -2, ibu Barlian dalam memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran saat pelajaran berlangsung.
- c) Suara guru dalam proses pembelajaran sudah cukup maksimal dan terdengar oleh murid, tidak melengking dan tidak terlalu rendah.

3. Masalah siswa dalam pengelolaan kelas

Salah satu masalah siswa yang sering muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa tidak memperhatikan penjelasan karena mengantuk dan ada juga siswa yang suka berbicara dengan teman sebelah.

4. Tindakan guru mengatasi masalah siswa dalam pengelolaan kelas

a. Tindakan yang bersifat preventif (pencegahan)

Tindakan yang diambil oleh Ibu BL untuk mencegah masalah siswa adalah dengan cara mengulang kembali pelajaran yang telah lalu dan juga menanyakan kepada siswanya.

b. Tindakan yang bersifat kuratif (penyembuhan)

Tindakan yang diambil oleh Ibu Barlian untuk mengatasi masalah siswa adalah dengan cara mendekati dan menegur saja dan juga menegur dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SDN Maluku Baru -2, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas dan juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar bersama-sama hendaknya memperhatikan pengelolaan kelas yang bersifat fisik khususnya pengaturan tempat duduk, misalnya meja dan kursi yang tidak terpakai lebih baik tidak usah diletakkan di bagian belakang kelas karena dapat mengganggu keindahan dalam kelas.
2. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya selalu berupaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan tentang pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa-siswi betah berada dalam kelas dan semangat dalam belajar.
3. Bagi pihak Dinas pendidikan Pulang Pisau diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan pemahaman guru tentang pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pelatihan dan sosialisasi serta kegiatan lain yang menunjang keberhasilan pendidikan khususnya di Kabupaten Pulang Pisau.

4. Bagi pihak IAIN Palangka Raya diharapkan lebih meningkatkan kualitas mahasiswa untuk menjadi guru profesional khususnya dalam hal pengelolaan kelas dalam proses Pembelajaran Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- . 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Conny Semiawan. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI 2013., *AL-WASIM (Al-Qur'an dan Terjemahnya)*, Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Dimiyati dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Halidah, N. 2012. *Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 1 Pahandut Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Maisarah. 2014. *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Furqan Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Matthew B Miles dan A. Michael Hubberman. 2009. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Moleong, Lexy., J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ramayulis. 2010.*Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salman Rusydie. 2011.*Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2011.*Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2008.*Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- UmarBukhari, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2014
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 2 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman,Uzer,Moh.2001. *Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahdah, S. 2011. *Studi Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidayah Darul Mukmin Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.